

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU GAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA AGAM

Eka Guswani

Abstrak

Kemampuan membaca awal anak masih rendah. Peningkatan kemampuan bahasa ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian kelompok A Taman Kanak-kanak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik persentase. Kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan permainan melalui kartu gambar yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II. Dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak.

Kata Kunci : Membaca Awal; Anak; Permainan Kartu Gambar.

Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur pendidikan formal yang menyediakan program dini bagi anak usia 4-6 tahun sebelum peserta didik memasuki Sekolah Dasar. Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bagian dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal memiliki tugas yang sangat penting dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan dan intelektual agar anak dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Lembaga Taman Kanak-kanak dianggap penting karena mendidik anak pada usia emas (*golden age*), dimana pada usia ini merupakan masa peka dalam kehidupan anak. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pendampingan yang sungguh-sungguh karena masa ini hanya datang sekali seumur hidup manusia. Menurut hasil penelitian 80 % perkembangan mental dan kecerdasan manusia berkembang pesat pada masa peka ini.

Sebagai salah satu bagian dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Taman Kanak-kanak memiliki tugas mulia untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar peserta didik yang terkait dengan aspek sosial, emosional, fisik, kognitif, bahasa, dan estetika. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak diharapkan mampu memberikan rangsangan dan motivasi sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia yang utuh sesuai dengan falsafah bangsa, anak memerlukan lingkungan yang dapat memungkinkan mereka untuk bisa tumbuh dengan optimal. Karena dunia anak merupakan dunia bermain, maka pendidikan di Taman Kanak-kanak mempunyai prinsip “Belajar Sambil Bermain, Bermain Seraya Belajar”. Melalui prinsip pembelajaran ini diharapkan berbagai kemampuan dasar anak dapat dikembangkan.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan adalah kemampuan Bahasa. Peningkatan kemampuan bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi (baik secara lisan maupun tulisan), menambah perbendaharaan kata anak dan melatih kemampuan membaca dan menulis awal dengan simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut maka perlu adanya strategi guru Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan membaca awal (pra

membaca) dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak, supaya guru tidak mengadopsi proses pembelajaran yang berlaku di sekolah dasar.

Salah satu indikator dari capaian perkembangan bahasa yaitu (keaksaraan) yang tertera dalam kurikulum 2010 adalah “menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya”. Kegiatan belajar tersebut dapat dilakukan anak melalui kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai macam alat atau media. Fungsi alat atau media adalah untuk merangsang kemampuan berfikir anak supaya anak bisa mengenal berbagai macam pengetahuan. Dalam membangun pengetahuan kepada anak tidak terlepas dari peranan guru, yaitu guru sebagai model, teman bermain, sebagai motivator, serta sebagai fasilitator. Untuk itu agar tujuan belajar tersebut tercapai, maka dibutuhkan guru yang professional dan kreatif.

Salah satu alat permainan yang dapat dimainkan anak dalam proses pengembangan kemampuan bahasa adalah melalui kartu-kartu kata dan gambar. Sebelum anak melakukan permainan dengan menggunakan kartu-kartu kata dan gambar tersebut, guru terlebih dahulu harus memberikan konsep tentang hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan atau dengan simbol yang melambangkannya (pra membaca) supaya kegiatan pengenalan huruf lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak pada tahap membaca awal. Guru sebaiknya mengenalkan huruf tersebut dalam bentuk kata-kata beserta gambar dari kata tersebut, baru kemudian guru mengenalkan bagian-bagian huruf yang terdapat pada kata tersebut.

Namun kenyataan yang peneliti amati di lapangan sangat berbeda. Guru kebanyakan hanya mengenalkan simbol-simbol huruf satu persatu dan langsung menyebutkan bunyi hurufnya. Padahal menurut metode sintesa bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Sebagai seorang guru peneliti menyadari bahwa cara mengajar guru seperti ini mengakibatkan anak kurang bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata yang bermakna. Anak hanya bisa menyebutkan huruf tanpa bisa mengenal huruf tersebut dalam bentuk kata-kata. Ini membuktikan bahwa anak kurang bisa memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca awal anak
2. Anak kurang bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata yang bermakna
3. Kurangnya Media pembelajaran yang bisa diberikan dalam peningkatan kemampuan membaca awal anak
4. Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak / pra membaca.

Anak usia dini menurut Depdiknas (2010:5) adalah bersifat unik, tak pernah ada satu anak pun yang benar-benar sama dengan anak lainnya, sekalipun mereka kembar. Sejak lahir anak sudah membawa potensi yang terdapat dalam dirinya. Potensi tersebut mampu berkembang secara optimal apabila dirangsang kemunculannya, artinya ada stimulasi dari lingkungan di saat masa peka datang. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidaklah sama antara satu dengan yang lain. Proses perkembangan anak berjalan secara alamiah dan banyak sedikit dapat diramalkan perkembangannya.

Masa kanak-kanak awal diidentikkan sebagai usia prasekolah karena pada masa ini sebagian besar anak-anak sudah mulai mengikuti pendidikan di penitipan anak, kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak ataupun berbagai sanggar kreativitas yang disediakan untuk anak-anak. Masa usia 4-6 tahun juga disebut dengan masa berkelompok. Pada masa inilah anak tumbuh dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mempelajari dasar-dasar berperilaku sosial, sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk ke sekolah dasar.

Dalam lingkungan sosialnya anak mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara dan sudah memiliki banyak kosa kata, agar anak mampu bermain dengan anak lain, tertawa, berbicara lancar menggunakan bahasa dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya dan orang dewasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.

Perkembangan bahasa sangat penting terjadi pada anak sebelum usia enam tahun, Taman Kanak-kanak merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak pertama sekali memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga. Menurut Ganeshi dalam Susanto (2011:74) "Anak yang berhasil membaca di sekolah telah memiliki bahasa tulisan sebagai bagian yang dominan dari kehidupan mereka sehari-hari". Bahasa merupakan sarana yang paling penting bagi seorang anak dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, ide, serta pendapat kepada orang lain. Pada anak usia Taman Kanak-kanak bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam mengungkapkan keinginannya serta kebutuhannya kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa untuk Anak Usia Dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis. Menurut Suyanto dalam Susanto

(2011:74) “ belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis”.

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011:83) “membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran”.

Menurut Glen dalam Susanto (2011:83) “membaca lebih efektif diberikan pada usia empat tahun dari pada usia lima tahun. Bahkan usia tiga tahun lebih mudah dari pada empat tahun”. Makin kecil umur seorang anak akan makin mudah untuk belajar membaca dan sangat menuntut kesabaran orang tua atau guru yang mengajarnya. Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca.

Nigel Hall dalam suyanto (2005:162) menyatakan bahwa “permulaan membaca dan menulis bukan dimulai sejak Taman Kanak-kanak, tetapi jauh sebelum anak masuk Taman Kanak-kanak”.

Menurut Depdiknas (2000:6) perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam 5 tahapan. “Salah satunya adalah tahap “membaca gambar”. Pada tahap ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, anak juga sudah mengenal tulisan, kata-kata, puisi, lagu dan sudah mengenal abjad”.

Metode Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dalam rangka untuk memperbaiki cara dan metode guru serta alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dimana penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti sebagai guru kelas pada kelompok A dan dibantu oleh guru-guru Taman Kanak-kanak

Negeri Pembina Agam. Pelaksanaan ini direncanakan memakan waktu 2 bulan yaitu dari bulan April sampai Mei 2012.

Dalam kondisi awal peneliti melakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan atau yang akan diteliti, sebagai dasar untuk melakukan penelitian selama pelaksanaan dilapangan. Dari kondisi awal yang peneliti temukan adalah anak belum bisa memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (dengan simbol yang melambangkannya), anak tidak bisa membaca gambar yang memiliki kata sederhana dan belum bisa menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Dalam observasi ini peneliti juga mengamati tentang cara atau metode dan alat yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca awal masih kurang, sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak. Untuk itu peneliti berupaya mengembangkan kemampuan membaca awal anak melalui permainan kartu gambar dengan papan putar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam.

Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini terdapat siklus I dan siklus II. Menurut Suhardjono (2006:74) Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

Pada perencanaan tindakan ini peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan setelah melihat teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sebelumnya, yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca awal anak. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa model rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan kegiatan sebagai berikut: 1. Menyusun rencana pembelajaran berupa RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. 2. Menyiapkan strategi pembelajaran 3. Menyiapkan media 4. Menentukan tujuan pembelajaran 5. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) 6. Menyiapkan lembaran instrumen penelitian yaitu : lembaran observasi dan lembaran penilaian.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran di Taman Kanak - Kanak Negeri Pembina Agam terdiri dari 3 bagian yaitu : 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui permainan kartu gambar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini peneliti dan guru mendokumentasikan semua kegiatan pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir, untuk mendapatkan data dan informasi tentang pembelajaran anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Hasil dari keseluruhan pengamatan ditulis dalam bentuk lembaran observasi yang kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan perenungan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Perenungan merupakan upaya untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Apakah penelitian ini perlu dilakukan tindak lanjut pada penelitian berikutnya.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil perenungan dari siklus I, berdasarkan hasil perenungan tersebut peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, untuk kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya, dengan memperhatikan hasil perenungan siklus sebelumnya.

Pada perencanaan tindakan ini peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan setelah melihat teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sebelumnya, yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca awal anak. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa model rencana pelaksanaan pembelajaran

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan dokumentasi sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah format observasi dan dokumentasi

Teknik Analisis data yang dilakukan adalah, data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, diolah dengan teknik persentase yaitu dengan membandingkan data yang muncul dari keseluruhan anak yang hadir dikalikan 100%.

Hasil

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, kemampuan membaca awal anak Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam masih rendah. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran anak dikelas bahwa anak belum bisa menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, guru kebanyakan hanya mengenalkan simbol-simbol huruf satu persatu dan langsung menyebutkan bunyi hurufnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada Siklus I didasarkan pada kemampuan membaca awal anak dalam membaca gambar sederhana dan penilaiannya dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada Siklus I kemampuan membaca awal anak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase

rata-rata dari indikator yang telah ditetapkan yaitu, pada Pertemuan I nilai sangat tinggi dan nilai tinggi 49% dan nilai rendah 51%. Pada Pertemuan II nilai sangat tinggi dan, nilai tinggi 59 dan nilai rendah 41%. Sedangkan pada Pertemuan III nilai sangat tinggi dan nilai tinggi 64% dan nilai rendah 36%.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pada Siklus I Pertemuan I, II dan III kemampuan membaca awal anak dalam membaca gambar sederhana belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh pada Siklus II, jumlah anak yang memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata Siklus II Pertemuan III yaitu mencapai 83%.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa menghubungkan gambar sederhana dengan simbol yang melambangkannya dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak di TK Negeri Pembina Agam.

Peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui permainan kartu gambar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam setelah di lakukan penelitian mulai dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui permainan kartu gambar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam, diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.

Pada kondisi awal diperoleh gambaran kemampuan membaca awal anak masih rendah dimana sebagian anak di kelompok A Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam mengalami kesulitan ketika diadakan kegiatan pembelajaran membaca gambar yang memiliki kata sederhana, bahkan masih ada anak yang belum mengenal huruf. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media, alat peraga dan kegiatan bermain dalam pembelajaran pengenalan membaca awal anak dan metode yang digunakan guru juga kurang bervariasi.

Berdasarkan kondisi awal ini, peneliti melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui permainan kartu gambar dengan papan putar. Penelitian pada Siklus I yang peneliti lakukan telah menggunakan kartu-kartu gambar, kata dan huruf, sehingga pada Siklus I terdapat peningkatan kemampuan membaca awal anak dibandingkan dengan kondisi awal.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal pada Siklus II peneliti menambah kartu-kartu gambar serta metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak dan membuat anak lebih tertarik dan termotivasi dalam melakukan kegiatan, sehingga terlihat peningkatan keberhasilan kegiatan membaca awal anak dalam membaca gambar yang memiliki kata sederhana. Berdasarkan tindakan penelitian Siklus I dan II dapat dijelaskan keberhasilan kegiatan membaca awal anak sebagai berikut : Anak dapat menyebutkan huruf-huruf yang membentuk kata pada gambar dengan nilai sangat tinggi 15% pada kondisi awal menjadi 25% pada Siklus I dan 85% pada Siklus II. Anak dapat mencari kata sederhana sesuai dengan gambarnya dengan nilai sangat tinggi 15% pada kondisi awal menjadi 30% pada Siklus I dan 80% pada Siklus II. Anak dapat menghubungkan kata sesuai dengan gambarnya, dengan nilai sangat tinggi 15% pada kondisi awal menjadi 25% pada Siklus I dan 85% pada Siklus II. Anak dapat membaca gambar yang memiliki kata sederhana dengan nilai sangat tinggi 15% pada kondisi awal menjadi 25% pada Siklus I dan 80% pada Siklus II.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa melalui permainan kartu gambar dengan papan putar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Basung. Secara keseluruhan indikator sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu lebih dari 75%.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam analisis ini dapat di ambil kesimpulan tentang kemampuan membaca awal anak melalui permainan kartu gambar dengan papan putar sebagai berikut : Peningkatan kemampuan bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi (baik secara lisan maupun tulisan), menambah perbendaharaan kata anak dan melatih kemampuan membaca dan menulis awal dengan simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Salah satu alat permainan yang dapat dimainkan anak dalam proses pengembangan kemampuan bahasa khususnya membaca adalah melalui kartu-kartu kata dan gambar. Melalui permainan kartu gambar di Taman Kanak-kanak Negeri Agam dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui permainan kartu gambar dengan papan putar yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam, hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan dimana pada kondisi awal kemampuan anak

hanya 15% setelah dilakukan kegiatan pada siklus I kemampuan anak meningkat menjadi 26% dan setelah proses kegiatan pada siklus II kemampuan anak meningkat menjadi 81%. Hal ini telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Dengan diadakannya permainan ini terjadi interaksi positif pada anak sehingga suasana belajar anak menjadi menyenangkan dan kondusif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut : Guru Taman Kanak-kanak diharapkan dapat menciptakan berbagai bentuk permainan yang menarik bagi anak, sehingga anak berminat dan tidak merasa bosan dalam belajar. Untuk penyelenggaraan pembelajaran di Taman Kanak-kanak hendaknya guru mampu menyediakan alat peraga yang dapat menunjang pengetahuan anak. Guru hendaknya memperhatikan jumlah pengadaan alat permainan, sehingga semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk memainkannya. Agar terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, guru harus mampu merangsang dan meningkatkan minat anak dalam pembelajaran. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang meningkatkan kemampuan membaca awal anak Taman Kanak-kanak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitiann Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Diknasmen Kemendiknas.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ARTIKEL

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam**
Nama : Eka Guswani
NIM : 2010/57371
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II,



Drs. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa artikel ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau pandangan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2012

Yang Menyatakan,



Eka Guswarni